

## Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Risiko Hipertensi Pada Lansia

Mastang<sup>1\*</sup>, Sitti Nurbaya<sup>2</sup>, Mutmainna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*E-Mail: penulis-korespondensi: ([mastangmastang571@gmail.com](mailto:mastangmastang571@gmail.com) /082159050418)

(Received: 15.02.2023; Reviewed: 15.02.2023; Accepted: 20.02.2023)

### Abstract

Hypertension or high blood pressure is a condition where there is a continuous increase in blood pressure so that it can occur beyond normal limits and there is an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg in two measurements at a time of five minutes in a state of rest or calm. The purpose of this study was to find out whether there is a relationship between smoking behavior, knowledge of taking drugs, stress and the incidence of hypertension in the elderly in the working area of the UPT Puskesmas Tellu Siattinge, Bone Regency. This research uses a type of descriptive qualitative research with a cross sectional approach. Sampling using the Rasoft Formula Application, obtained 109 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire and analyzed with the Chi square test ( $p < 0.05$ ). The results showed that  $H_a$  was accepted. With a value of  $\alpha = 0.05$  then the value  $< \alpha = 0.05$ . The conclusion in this study is that there is a relationship between smoking behavior and the incidence of hypertension in the elderly with a value of  $\rho = 0.037$ , there is a relationship between knowledge of taking drugs and the incidence of hypertension in the elderly with a value of  $\rho = 0.034$ , there is a relationship between stress and the incidence of hypertension in the elderly with a value of  $\rho = 0.025$ . There is a relationship between smoking behavior, knowledge of taking drugs and stress with the incidence of hypertension in the elderly in the UPT Puskesmas Tellu Siattinge area, Bone Regency.

**Keywords:** : Hypertension; Taking Drugs; Smoking Behavior; Stress

### Abstrak

Hipertensi atau tekanan darah tinggi dimana suatu keadaan yang dapat terjadi peningkatan tekanan darah secara terus menerus sehingga dapat terjadi melebihi batas normal dan mengalami peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih 90 mmHg pada dua kali pengukuran salek waktu lima menit dalam keadaan istirahat atau tenang. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku merokok, pengetahuan mengonsumsi obat, stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan Aplikasi Rumus *Rasoft*, di dapatkan 109 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuensioner dan analisis dengan *uji Chi square* ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ . Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan Perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia dengan nilai  $\rho = 0,037$ , ada hubungan Pengetahuan mengonsumsi obat dengan kejadian hipertensi pada lansia dengan nilai  $\rho = 0,034$ , ada hubungan Stress dengan kejadian hipertensi pada lansia dengan nilai  $\rho = 0,025$ . Ada hubungan perilaku merokok, pengetahuan mengonsumsi obat dan stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

**Kata Kunci;** Hipertensi; Mengonsumsi Obat; Perilaku Mrokok; Stress

## Pendahuluan

Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu hipertensi primer (90%) kasus hipertensi yang dapat menyebabkannya tidak diketahui dan hipertensi sekunder (10%) yang disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin penyakit jantung dan gangguan ginjal diagnosis hipertensi ditegakkan apabila didapatkan tekanan darah sistolik tekanan darah 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik tekanan darah 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam waktu yang berbeda, dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg (Hasanuddin et al., 2022).

Tekanan darah manusia secara alami sepanjang hari. Tekanan darah tinggi menjadi masalah hanya bila tekanan darah tersebut persisten. Tekanan darah tersebut membuat sistem sirkulasi dan organ yang mendapat suplai darah (termasuk jantung dan otak) menjadi tegang (Reanita et al., 2022).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi dimana suatu keadaan yang dapat terjadi peningkatan tekanan darah secara terus menerus sehingga dapat terjadi melebihi batas normal dan mengalami peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam waktu lima menit dalam keadaan istirahat atau tenang. Peningkatan tekanan darah berlangsung dalam jangka waktu lama dan dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat (Annisa Dwi, 2022).

Hipertensi dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor resiko yaitu: Jenis kelamin, obesitas, kebiasaan merokok, stress, olahraga, pola makan, istirahat, faktor keturunan, konsumsi alcohol, dan penyakit ginjal. Individu ini dengan Riwayat keluarga hipertensi mempunyai risiko 2 kali lebih besar dan menderita hipertensi dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga yang mempunyai Riwayat hipertensi. Lebih awal (Bekti et al., 2020). Pengetahuan tentang hipertensi yang dimiliki penderita tentang penyakit hipertensi sangatlah diperlukan, dimana sebuah keluarga yang mempunyai anggota yang menderita hipertensi harus memberikan perhatian dan perawatan agar tercapai status kesehatan yang baik (Hasanuddin et al., 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Dan di tahun 2018 di seluruh dunia, sekitar 972 orang tua 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021 dan diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komunikasi. Di tahun 2020 sekitar 1,56 milyar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hampir 8 milyar orang di setiap tahun di dunia dan hampir 1 juta orang setiap tahunnya.. Dan pada tahun 2022 angka kejadian atau prevalensi hipertensi akan terus meningkat. Diprediksi sebanyak 25% orang dewasa diseluruh dunia akan mengalami hipertensi di tahun yang akan datang. Tekanan darah adalah kekuatan yang diberikan oleh sirkulasi darah terhadap dinding arteri tubuh, pembuluh darah utama dalam tubuh dan tekanan darah adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan tinggi pada seseorang. Tekanan darah ditulis sebagai dua angka. Angka pertama (sistolik) mewakili tekanan dalam pembuluh darah saat jantung berkontraksi atau berdenyut. Angka kedua (diastolik) mewakili tekanan dalam pembuluh darah saat jantung beristirahat di antara detak. Hipertensi adalah suatu kondisi tekanan darah tinggi didiagnosis jika, ketika diukur pada dua hari yang berbeda dapat dikatakan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg, pembacaan tekanan darah sistolik pada kedua hari adalah 140 mmHg dan/atau pembacaan tekanan darah diastolik pada kedua hari adalah 90 mmHg (WHO, 2021).

Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk Amerika yang berusia di atas 20 tahun yang telah menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi merupakan *silent killer* dengan gejala yang hamper mirip. Gejala yang biasanya sering terjadi yaitu, sakit kepala atau rasa berat ditengkuk, mumet (*vertigo*), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (*tinnitus*) dan mimisan (Silwanah et al., 2020).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan dari kemenkes RI 2021 bahwa survei indikator Kesehatan Nasional (Sirkenas) dan ditahun 2020 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 32,4%. Kecendrungan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis nakes melalui wawancara pada tahun 2019 (12,9%) lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 dan (9,5 dan 7,6 %). Proporsi minum obat antihipertensi menunjukkan kecendrungan lebih tinggi pada tahun 2020 (3,9%) dibandingkan tahun 2019 (0,7%) dan 2018 (0,4%) Kemenkes RI, 2021)

Profil kesehatan provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 menunjukkan prevalensi kejadian hipertensi di Kota Makassar yaitu sebesar 8% atau terdapat 8 kasus per 1000 penduduk. Dari hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi di Sulawesi Selatan. Hipertensi atau tekanan darah tinggi yaitu peningkatan tekanan darah *sistolik* lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg.

Berdasarkan penelitian awal di UPT Puskesmas Tellu Siattinge jumlah hipertensi pada tahun 2020 sebanyak 253 orang, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 347 orang penderita hipertensi. Dan pada tahun 2022 sampai bulan September tercatat 195 orang.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Rancangan ini di pilih untuk menilai hubungan hubungan perilaku merokok, pengetahuan mengonsumsi obat dan stress pada pasien hipertensi pada lansia di wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada tanggal 16 Desember 2022-07 Januari 2023. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel Independen dan dependen, variabel independen adalah perilaku merokok, pengetahuan mengonsumsi obat dan stress dan variabel dependen adalah hipertensi pada lansia. Populasi dalam penelitian adalah semua penderita hipertensi pada lansia yang datang berkunjung yang berjumlah 195 di UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kupaten Bone. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 109 responden dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah lansia yang sedang melakukan kunjungan pemeriksaan di UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone, lansia berusia 45 tahun keatas yang bersedia menjadi responden. Sedangkan Kriteria eksklusi adalah lansia yang tidak bersedia menjadi responden.. Teknik pengumpulan dalam penelitian menggunakan Data primer dan Sekunder. Dimana data primer menggunakan lembar kuesioner. Data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer dengan tujuan melengkapi data primer. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *editing, koding, dan entyr data, dan tabulasi*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, dan analisis bivariate digunakan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen terhadap dependen dengan taraf Signifikansi (p) sebesar 0,001 lebih besar dari nila ( $\alpha$ ) = 0.05, Dengan berdistribusi normal. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 689/ STIKES-NH-KEPK-XI/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 5 Desember 2022 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Hubungan Karakteristik Responden Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kab. Bone**

Karakteristik	Hipertensi				Total		P
	Ringan		Berat		n	%	
	n	%	n	%			
Umur							
45-55 thn	26	23,9	47	43,1	73	67,0	0,052
56-65 thn	11	10,0	16	14,7	27	24,8	
>65 thn	7	6,4	2	1,8	9	8,3	
Jenis kelamin							
Laki-laki	27	24,8	53	48,6	80	73,4	0,018
Perempuan	17	15,6	12	11,0	29	26,6	
Pendidikan							
rendah	21	19,3	54	49,5	75	68,8	0,043
tinggi	16	14,7	18	16,5	34	31,2	
Pekerjaan							
Tidak bekerja	16	14,7	41	37,6	57	52,3	0,124
Bekerja	21	19,3	31	28,4	52	47,7	
Underwight	7	6,4	27	24,8	34	31,2	0,023
Normal	29	26,6	26	23,9	55	50,5	
Overweight	4	3,7	8	7,3	12	11,0	
Obesitas	4	3,7	4	3,7	8	7,3	

Berdasarkan Tabel 1 di atas jumlah subjek penelitian menunjukkan bahwa Umur 45-55 tahun 73 responden dan hipertensi ringan memiliki 26 (23,9%) responden, sedangkan hipertensi berat memiliki 47 responden (43,1%). Pada umur 56-65 tahun 27 responden dan hipertensi sedang memiliki 11 (10,0%) responden, sedangkan hipertensi berat memiliki 16 ( 14,7%) responden. Dan umur > 65 tahun 9 responden sedangkan hipertensi ringan memiliki 7 (6,4%) responden, dan hipertensi berat 2 responden (1,8%).

Berdasarkan Tabel 1 di atas jumlah subjek penelitian menunjukkan Jenis Kelamin Responden laki-laki didapatkan 80 responden dan hipertensi ringan memiliki 27 (24,8%) responden. Dan hipertensi berat

memiliki 53 responden (48,6%). Sedangkan perempuan sebanyak 29 responden memiliki 17 (15,6%) responden sedangkan hipertensi sedang memiliki 12 responden (11,0 %) responden.

Berdasarkan Tabel 1 di atas jumlah subjek penelitian menunjukkan Pendidikan Rendah memiliki 75 responden dan hipertensi ringan 21 responden (19,3%). Sedangkan hipertensi ringan memiliki 54 responden (49,5%) . Dan Pendidikan tinggi memiliki 34 responden dan hipertensi ringan memiliki 16 responden (14,7%) responden dan hipertensi berat memiliki 18 responden (6,5%)

Berdasarkan Tabel 1 di atas jumlah subjek penelitian menunjukkan Tidak bekerja 57 responden dan hipertensi sedang memiliki 16 responden ( 14,7%) sedangkan hipertensi berat memiliki 41 (37,6%). Sedangkan yang bekerja memiliki 52 responden dan hipertensi ringan memiliki 21 responden (19,3%) dan hipertensi berat memiliki 31 responden (28,4%).

Berdasarkan Tabel 1 di atas jumlah subjek penelitian berdasarkan Underwight di dapatkan jumlah 34 responden dan hipertensi ringan memiliki 7 responden ( 6,4%), sedangkan hipertensi berat memiliki 27 responden ( 24,8%). Dan normal memiliki 55 responden dan hipertensi ringan 29 responden ( 26,6%) dan hipertensi berat memiliki 26 responden (23,9 %), sedangkan Overweight memiliki 12 responden dan hipertensi ringan memiliki 4 responden (3,7%) sedangkan hipertensi berat memiliki 8 responden (7,3%). Dan Obesitas 8 responden sedangkan hipertensi ringan memiliki 4 (3,7 %), hipertensi berat memiliki 4 (3,7%) responden.

**Tabel 2 Hubungan Karakteristik Responden Dengan Perilaku Merokok Lansia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kab. Bone**

Karakteristik	Perilaku Merokok`						Total	P	
	Perokok Ringan		Peroko Sedang		Perokok Berat				
	n	%	n	%	n	%			
Umur									
45-55 thn	33	30,3	25	22,9	0	0,0	58	53,2	0,346
56-65 thn	24	22,0	14	12,8	1	0,9	39	35,8	
>65 thn	6	5,5	5	4,6	1	0,9	12	11,0	
Jenis kelamin									
Laki-laki	48	44,0	35	32,1	0	0,0	83	76,1	0,039
Perempuan	14	12,8	10	9,2	2	1,8	26	1,8	
Pendidikan									
rendah	50	60,2	31	37,3	2	2,4	83	76,1	0,413
tinggi	13	50,0	13	50,0	0	0,0	26	23,9	
Pekerjaan									
Tidak bekerja	46	42,2	23	21,1	2	1,8	71	65,1	0,050
Bekerja	17	15,6	21	19,3	0	0,0	38	34,9	
Underwight	22	20,2	19	17,4	2	1,8	43	39,4	0,408
Normal	33	30,3	16	14,7	0	0,0	49	45,0	
Overweight	5	4,6	5	4,6	0	0,0	10	9,2	
Obesitas	3	2,8	4	3,7	0	0,0	7	6,4	

Berdasarkan Tabel 2 diatas jumlah subjek penelitian menunjukkan bahwa umur 45-55 tahun 58 responden dan perokok ringan memiliki 33 (30,3%) responden, sedangkan perokok sedang memiliki 25 responden memiliki (22,9%) dan perokok berat memiliki 0 (0,0%) responden. Sedangkan umur 56-65 tahun 39 responden dan perokok ringan memiliki 24 (22,0%) responden, dedangkan perokok sedang memiliki 14 (35,9%) responden sedangkan perokok berat memiliki 1 (2,6%) responden. Dan Umur >65 memiliki 12 responden sedangkan perokok ringan memiliki 6 (5,5%) responden, sedangkan perokok sedang memiliki 5 (4,6%) responden. Dan perokok berat memiliki 1 (0,9%) responden.

Berdasarkan Tabel 2 diatas jumlah subjek penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin pada laki-laki memiliki 83 responden sedangkan perokok ringan memiliki 48 (44,0%) responden, perokok sedang memiliki 35 (32,1%) dan peroko berat memiliki 0 (0,0%) responden. Sedangkan perempuan memiliki 26 responden sedagkan perokok ringan memiliki 14 (12,8%) responden, sedangkan perokok sedang memiliki 10 responden (9,2%) dan perokok berat memiliki 2 (1,8%) responden.

Berdasarkan Tabel 2 diatas jumlah subjek penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan rendah memiliki 83 responden dan perokok ringan memiliki 50 (45,9%) rsponden, sedagkan perokok sedang memiliki 31 (28,4%) responden, perokok berat memiliki 2 responden (1,8%). Pendidikan tinggi memiliki 26 esponden

dan perokok ringan memiliki 13 (11,9%) responden, sedangkan perokok sedang memiliki 13 (11,9%) responden dan perokok berat memiliki 0 (0,0%) responden.

Berdasarkan Tabel 2 diatas jumlah subjek pekerjaan penelitian menunjukkan bahwa tidak bekerja memiliki 71 responden dan perokok ringan memiliki 46 (42,2%) responden, sedangkan perokok sedang memiliki 23 responden (21,1%). Dan perokok berat memiliki 2 (1,8%) responden. Bekerja memiliki 38 responden dan perokok ringan memiliki 17 (15,6%) responden, sedangkan perokok sedang memiliki 21 (19,3%) responden. Dan perokok berat memiliki 0 (0,0%) responden.

Berdasarkan Tabel 2 diatas jumlah subjek IMT penelitian menunjukkan bahwa underwight 43 responden dan perokok ringan memiliki 22 (20,2%) responden, sedangkan perokok berat memiliki 19 (17,4%) responden, dan perokok berat memiliki 2 (1,8%) responden. Normal memiliki 49 responden dan perokok ringan memiliki 33 (30,3%) responden, sedangkan perokok sedang memiliki 16 (14,7%) responden dan perokok berat memiliki 0 (0,0%) responden. Sedangkan Overweight memiliki 10 responden dan perokok ringan memiliki 5 (4,5%) responden, sedangkan perokok sedang memiliki 5 (4,6%) responden. Dan perokok berta memiliki 0 (0,0%) responden. Obesitas memiliki 7 responden dan perokok ringan memiliki 3 (2,8%) responden sedangkan perokok sedang memiliki 4 (3,7%) responden, perokok berat memiliki 0 (0,0%) responden.

**Tabel 3 Hubungan Karakteristik Responden Dengan Perilaku Pengetahuan Mengonsumsi Obat Pada Lansia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kab. Bone**

Karakteristik	Pengetahuan Mengonsumsi Obat				Kepatuhan Tinggi		Total		P
	Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Sedang						
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Umur									
45-55 thn	29	26,6	27	24,8	1	0,9	57	52,3	0,042
56-65 thn	20	18,3	21	19,3	1	0,9	42	38,5	
>65 thn	6	5,5	2	1,8	2	1,8	10	9,2	
Jenis kelamin									
Laki-laki	30	27,5	23	21,1	6	5,5	59	54,1	0,052
Perempuan	25	22,9	25	22,9	0	0,0	50	45,9	
Pendidikan									
rendah	45	41,3	33	30,3	3	2,8	81	74,3	0,180
tinggi	10	9,2	17	15,6	1	0,9	28	25,7	
Pekerjaan									
Tidak bekerja	24	22,0	29	26,6	2	1,8	55	50,5	0,047
Bekerja	35	32,1	19	17,4	0	0,0	54	49,5	
Underwight	17	15,6	21	19,3	0	0,0	38	34,9	0,084
Normal	32	29,4	19	17,4	2	1,8	53	48,6	
Overweight	3	2,8	8	7,3	0	0,0	11	10,1	
Obesitas	6	5,5	1	0,9	0	0,0	7	6,4	

Berdasarkan Tabel 3 diatas jumlah subjek penelitian menunjukkan bahwa Umur 45-55 tahun memiliki 57 responden dan kepatuhan rendah memiliki 29 ( 26,6%) responden, sedangkan kepatuhan sedang memiliki 27 (24,8%) responden dan, kepatuhan tinggi memiliki 1 (0,9%) responden. Umur 56-65 tahun memiliki 42 responden dan kepatuhan rendah memiliki 20 (18,3%) responden, sedangkan kepatuhan sedang memiliki 21 ( 19,3%) responden, dan kepatuhan tinggi memiliki 1 (0,9%) responden. Umur >65 tahun memiliki 10 responden dan kepatuhan rendah memiliki 6 (5,5%) responden, sedangkan kepatuhan sedang memiliki 2 (1,8%) responden, dan kepatuhan tinggi memiliki 2 (1,8%) responden.

Berdasarkan Tabel 3 jumlah subjek penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin pada laki-laki memiliki 59 responden dan kepatuhan rendah memiliki 30 (27,5%) responden, sedangkan kepatuhan sedang memiliki 23 (21,1%) responden, sedangkan kepatuhan tinggi memiliki 6 (5,5%) responden. Perempuan memiliki 50 responden dan kepatuhan rendah memiliki 25 (22,9%) responden, sedangkan kepatuhan sedang memiliki 25 ( 22,9%) dan kepatuhan tinggi memiliki 0 (0,0%) responden.

Berdasarkan Tabel 3 diatas jumlah subjek penelitian menunjukkan Pendidikan rendah memiliki 81 responden dan kepatuhan rendah memiliki 45 (41,3%) responden, sedangkan kepatuhan sedang memiliki 33 (30,3%) responden, sedangkan kepatuhan tinggi memiliki 3 (2,8%) responden. Pendidikan tinggi



memiliki 28 responden dan kepatuhan rendah memiliki 10 (9,2%) responden, sedangkan kepatuhan sedang memiliki 17 (15,6%) responden dan kepatuhan tinggi memiliki 1 (0,9%) responden.

Berdasarkan Tabel 3 diatas jumlah subjek pekerjaan penelitian menunjukkan bahwa tidak pekerjaan memiliki 55 responden dan kepatuhan rendah memiliki 24 (22,0%) responden, sedangkan kepatuhan sedang memiliki 29 (26,6%) responden, dan kepatuhan tinggi memiliki 2 (1,8%) responden. Bekerja memiliki 54 responden, sedangkan kepatuhan rendah memiliki 35 (32,1%) responden, dan kepatuhan sedang memiliki 19 (17,4%) responden, kepatuhan tinggi memiliki 0 (0,0%) responden. Dan jumlah subjek IMT penelitian menunjukkan bahwa underwight 38 responden dan kepatuhan rendah memiliki 17 (15,6%) responden, sedangkan kepatuhan sedang memiliki 21 (19,3%) responden, dan kepatuhan tinggi memiliki 0 (0,0%) responden. Normal memiliki 53 responden dan perokok ringan memiliki 32 (29,4%) responden, sedangkan kepatuhan sedang memiliki 19 (17,4%) responden dan kepatuhan tinggi memiliki 2 (1,8%) responden. Sedangkan overweight memiliki 11 responden dan kepatuhan rendah memiliki 3 (2,8%) responden, sedangkan kepatuhan sedang memiliki 8 (7,3%) responden. Dan kepatuhan sedang memiliki 0 (0,0%) responden. Obesitas memiliki 7 responden dan kepatuhan rendah memiliki 6 (5,5%) responden sedangkan kepatuhan sedang memiliki 1 (0,9%) responden, kepatuhan tinggi memiliki 0 (0,0%) responden.

**Tabel 4 Hubungan Karakteristik Responden Dengan Perilaku Stress Pada Lansia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kab. Bone**

Karakteristik	Stress				Stress Berat		Total		p
	Stres Ringan		Stress Sedang		n	%	n	%	
	n	%	n	%					
Umur									
45-55 thn	51	46,8	6	5,5	1	0,9	58	53,2	0,008
56-65 thn	35	32,1	6	5,5	0	0,0	41	37,6	
>65 thn	8	7,3	0	0,0	2	1,8	10	9,2	
Jenis kelamin									
Laki-laki	52	47,7	7	6,4	0	0,0	59	54,1	0,085
Perempuan	40	36,7	6	5,5	4	3,7	50	54,1	
Pendidikan									
rendah	78	71,6	7	6,4	3	2,8	88	80,7	0,087
tinggi	16	14,7	5	4,6	0	0,0	21	19,3	
Pekerjaan									
Tidak bekerja	46	42,2	23	21,1	2	1,8	71	65,1	0,050
Bekerja	17	15,6	21	19,3	0	0,0	38	34,9	
Underwight	64	58,7	6	5,5	0	0,0	70	64,2	0,037
Normal	23	21,1	4	3,7	2	1,8	29	26,6	
Overweight	2	1,8	2	1,8	0	0,0	4	3,7	
Obesitas	6	5,5	0	0,0	0	0,0	6	5,5	

Berdasarkan Tabel 4 diatas jumlah subjek penelitian menunjukkan bahwa umur 45-55 tahun memiliki 58 responden sedangkan stress ringan memiliki 51 (46,8%) responden, dan stress sedang memiliki 6 (5,5%), stress berat memiliki 1 (0,9%) responden. Umur 56-65 tahun memiliki 41 responden sedangkan stress ringan memiliki 35 (32,1%) responden, dan stress sedang memiliki 6 (5,5%) responden, stress berat memiliki 0 (0,0%) responden. Sedangkan Umur >65 tahun memiliki 10 responden dan stress ringan memiliki 8 (7,3%) responden, stress sedang memiliki 0 (0,0%) responden, dan stress berat memiliki 2 (1,8%) responden. Jumlah subjek penelitian jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki memiliki 59 responden dan stress ringan memiliki 52 (47,7%) responden, stress sedang memiliki 7 (6,4%) responden sedangkan stress berat memiliki 0 (0,0%) responden. Perempuan memiliki 50 responden dan stress ringan memiliki 40 (36,7%) responden, sedangkan stress sedang memiliki 6 (5,5%) responden, sedangkan stress berat memiliki 4 (8,0%) responden. Jumlah diatas jumlah subjek penelitian menunjukkan Pendidikan rendah memiliki 88 responden dan stress ringan memiliki 78 (71,6%), sedangkan stress sedang memiliki 7 (6,4%) responden, stress berat memiliki 3 (2,8%) responden. Pendidikan tinggi memiliki 21 responden dan stress ringan memiliki 16 (14,7%) responden, stress sedang memiliki 5 (4,6%) responden, dan stress berat memiliki 0 (0,0%) responden. jumlah subjek pekerjaan penelitian menunjukkan bahwa tidak pekerjaan memiliki 71 responden dan kepatuhan rendah memiliki 46 (42,2%) responden, sedangkan kepatuhan

sedang memiliki 2 (1,8%) responden, dan kepatuhan tinggi memiliki 71 (65,1%) responden. Bekerja memiliki 38 responden, sedangkan kepatuhan rendah memiliki 17 (15,6%) responden, dan kepatuhan sedang memiliki 21 (19,3%) responden, kepatuhan tinggi memiliki 0 (0,0%) responden. Dan jumlah subjek IMT penelitian menunjukkan bahwa Underwight memiliki 70 responden dan stress ringan memiliki 64 (58,7%), sedangkan stress sedang memiliki 6 (5,5%) responden, dan stress berat memiliki 0 (0,0%) responden. Normal memiliki 29 responden dan stress ringan memiliki 23 (1,1%) responden sedangkan stress sedang memiliki 4 (3,7%) responden, stress berat memiliki 2 (1,8%) responden. Overweight memiliki 4 responden dan 2 (1,8%) responden sedangkan stress sedang memiliki 2 (1,8%) responden, stress berat memiliki 0 (0,0%) responden. Dan Obesita memiliki 6 responden, stress ringan memiliki 6 (100,0%) responden sedangkan stress sedang memiliki 0 (0,0%) responden, dan stress berat memiliki 0 (0,0%) responden.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Prilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Untuk mengetahui perilaku merokok, pengetahuan mengonsumsi obat dan stress berhubungan dengan hipertensi ringan dan berat. Di wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone, maka dilakukan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$  dilihat uraian berikut.

**Tabel 5 Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Ringan Dan Berat Di Wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone**

Perilaku Merokok	Kejadian Hipertensi Pada Lansia						$\rho$
	Ringan		Berat		Total		
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
Perokok Ringan	25	86,2	4	13,8	29	100,0	<b>0,037</b>
Perokok Sedang	44	64,7	24	35,3	68	100,0	
Perokok Berat	6	50,0	6	50,0	12	100,0	
Total	75	68.8	34	31.2	109	100.0	

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai  $\rho = 0.011$  yang artinya nilai  $p > \alpha$  (0,05), maka hipotesis alternatif di terima. Interpensi terdapat ada hubungan dengan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia stage 1 dan 2 di wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

b. Hubungan Pengetahuan Mengonsumsi Obat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

**Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Mengonsumsi Obat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Ringan Dan Berat Di Wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone**

Pengetahuan Mengonsumsi Obat	Kejadian Hipertensi Pada Lansia						$\rho$
	Ringan		Berat		Total		
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
Kepatuhan Rendah	36	81,8	8	18,2	44	100,0	<b>0,034</b>
Kepatuhan Sedang	33	57,9	24	42,1	57	100,0	
Kepatuhan Tinggi	6	75,0	2	25,0	8	100,0	
Total	75	68.8	34	31.2	109	100.0	

Hasil uji statistic dengan *Chi-Square* diperoleh nilai  $\rho = 0.076$  yang artinya nilai  $p > \alpha$  (0,05), maka hipotesis alternatif di terima. Interpensi terdapat ada hubungan dengan Pengetahuan Mengonsumsi Obat dengan kejadian hipertensi pada lansia stage 1 dan 2 di wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

c. Hubungan Pengetahuan Mengonsumsi Obat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

**Tabel 3 Hubungan Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Ringan Dan Berat Di Wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.**

Stress	Kejadian Hipertensi Pada Lansia						$\rho$
	Ringan		Berat		Total		
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
Stress Rigan	68	73,9	24	26,1	92	100,0	<b>0,025</b>
Stress Sedang	5	38,5	8	61,5	13	100,0	

Stress Berat	2	50,0	2	50,0	4	100,0	
Total	75	68.8	34	31.2	109	100.0	

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai  $p = 0.019$  yang artinya nilai  $p > \alpha (0,05)$ , maka hipotesis alternatif di terima. Interpersi terdapat ada hubungan dengan Stress dengan kejadian hipertensi pada lansia stage 1 dan 2 di wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

## Pembahasan

1. Hubungan Perilaku Merokok, denagn Kejadian Hipertensi Pada Lansia Ringan dan Berat di Wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* di peroleh nilai  $p = 0,037$  yang artinya nilai  $p > \alpha (0,05)$ , maka hipotesis alternatif berhubungan. Intervensi bahwa ada hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki Perokok Ringan berjumlah 29 responden, dan hipertensi ringan memiliki 25 responden (86,2), sedangkan hipertensi berat memiliki 4 reponden (13,8%). Dan perokok sedang memiliki 68 responden, sedangkan hipertensi ringan memiliki 44 responden (64,7%), hipertensi berat memiliki 24 responden (35,3%). Dan Perokok Berat memiliki 12 responden dimana hipertenis ringan memiliki 6 responden (50,0%), dan hipertensi berat memiliki 6 reponden (50,0%).

Merokok dan hipertensi adalah dua faktor risiko yang terpenting dalam penyakit aterosklerosis, merokok dapat menyebabkan hipertensi akibat zat-zat kimia yang terkandung dalam tembakau. Dan jika seseorang merokok dapat menyebabkan komplikasi dan menyebabkan kemandulan dan impotensi. Perokok dapat diklasifikasikan berdasarkan banyak rokok yang dihisap perhari yang dikatakan perokok ringan adalah perokok yang menghisap 1-10 batang rokok sehari, perokok sedang, 11- 20 batang sehari, dan perokok berat lebih dari 20 batang rokok sehari (Umbas et al., 2019)

Bahwa ada hubungan perilaku merokok dengan kejadian hiertensi pada lansia. Mneurut peneliti lain P mengatakan bahwa ada hubungan dengan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia, Dan nilai  $p = (0,014)$ . Rokok berhubungan dengan penerapan Hipertnsi dengan  $p\text{-value} < 0,001$ . (Rizkiyanti & Trisnawati, 2021)

Peneliti lain menemukan ada pengaruh larangan merokok terhadap perilaku responden yang saat ini merokok ( $p\text{-value} 0,008$ ) ada pengaruh merokok terhadap perilaku responden yang merokok rata-rata sepuluh atau lebih rokok per hari ( $p\text{-value} 0,007$ ) di seluruh negara bagian Jerman (Anger S, Kvasnicka M, 2019).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas pada dasarnya perilaku merokok akan dapat memengaruhi kesehatan.sehingga dapat memicu faktor-faktor yang terjadi pada hipertensi pada lansia, dan penelitian ini terdapat hubungan dengan perilaku merokok pada kejadian hipertensi pada lansia.

2. Hubungan pengetahuan mengonsumsi obat , denagn Kejadian Hipertensi Pada Lansia Ringan dan Berat di Wilayah Upt Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* di peroleh nilai  $p = 0,034$  yang artinya nilai  $p > \alpha (0,05)$ , maka hipotesis alternatif berhubungan. Intervensi bahwa ada hubungan pengetahuan mengonsumsi obat dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki Kepatuhan Rendah berjumlah 44 responden, dimana hipertensi ringan memiliki 36 responden (81,8%), hipertensi berat memiliki 8 responden (18,2%). Sedangkan Kepatuhan Sedang 57 responden dan hipertensi ringan memiliki 33 responden (57,9%), hipertensi berat memiliki 24 responden (42,1%). Dan Kepatuhan Tinggi 8 responden sedangkan hipertensi ringan memiliki 6 responden (75,0%), hipertensi berat memiliki 2 responden (25,0%).

Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalamam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala hipertensi yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terusmenerus dalam jangka Panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Nurhanani et al., 2020).

Menurut peneliti bahwa ada hubungan pengetahuan mengonsumsi obat dengan kejadian hiertensi pada lansia bahwa hipertensi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mengonsumsi obat dan umur juga berpengaruh terhadap resiko trjadinya hipertensi pada lansia. Hipertensi rupanya tak bisa disembuhkan dah harus minum obat, yang harus kita sarankan adalah melanjutkan konsumsi obat antihipetensi secara rutin dengan waktu yangteratur setiap harinya (Harahap et al., 2019).

Penelitian lain juga mengatakan bahwa ada hubungan dengan Pengetahuan mengonsumsi Obat dengan kejadian hipertensi pada lansia dan hipertensi bisa di sembuhkan dan harus minum obat seumur hidup agar dapat meredakan penyakit hipertensi pada lansia, Dan nilai  $p = (0,019)$  (Violita et al., 2015).



Menurut peneliti lain untuk melihat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi bahwa nilai  $p$ -value = 0,0005. Dari nilai  $p$  dalam hasil uji statistik didapatkan keputusan  $H_0$  ditolak ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Biasanya seseorang yang berpengetahuan baik tentang penyakit yang diderita akan lebih patuh untuk meminum obat karena mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila tidak meminum obat secara rutin. Pengetahuan pasien yang baik mengenai hipertensi akan memengaruhi kepatuhan pasien dalam meminum obat (Indriana & Swandari, 2021).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas pada dasarnya pengetahuan mengonsumsi obat akan dapat memengaruhi Kesehatan sehingga dapat memicu faktor-faktor yang terjadi pada hipertensi pada lansia, dan penelitian ini terdapat hubungan dengan pengetahuan mengonsumsi obat pada kejadian hipertensi pada lansia.

3. Hubungan stress dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Ringan dan Berat di Wilayah Upt Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-Square di peroleh nilai  $p = 0,02$  yang artinya nilai  $p > \alpha$  (0,05), maka hipotesis alternatif berhubungan. Intervensi bahwa ada hubungan stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki Stress Ringan berjumlah 92 responden, hipertensi ringan memiliki 68 responden (73,9%), dan hipertensi berat memiliki 24 responden (26,1%), sedangkan stress sedang 13 responden dan hipertensi ringan memiliki 5 responden (38,5%), hipertensi berat memiliki 8 responden (61,5%). Dan Stress Berat 4 responden dimana hipertensi ringan memiliki 2 responden (50,0%), namun hipertensi berat memiliki 2 responden (50,0%).

Stress merupakan suatu kondisi yang dimana seorang individu merasakan stress atau tekanan dan beban yang ditandai dengan gejala-gejala tertentu dapat diakibatkan adanya stress. Stress merupakan kondisi yang dapat menyebabkan stress pada seseorang. Kondisi stress pada tiap orang berbeda tergantung pada keadaan psikologis. Ada tiga sumber potensial utama yang dapat menyebabkan stress, yaitu lingkungan, organisasi dan individu (Fakhriya, 2022).

Menurut peneliti bahwa ada hubungan stress dengan kejadian hipertensi pada lansia dan pada hipertensi jantung akan memompa darah ke seluruh tubuh dengan tekanan yang sangat tinggi, salah satu faktornya adalah terjadinya stress (Kendal et al., 2017)

Peneliti juga mengatakan bahwa ada hubungan dengan stress dengan kejadian hipertensi pada lansia. Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan stress pada hipertensi, dimana keadaan emosional yang tidak stabil sehingga tekanan darah meningkat dan kecemasan cenderung meningkatkan tekanan darah (Sugiarti et al., 2021)

## Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan perilaku merokok, pengetahuan mengonsumsi obat dan stress terhadap terjadinya hipertensi pada lansia di wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Penelitian yang didapatkan bahwa ada hubungan terhadap terjadinya hipertensi pada lansia.

## Saran

1. Kepada pihak institusi rumah sakit  
Diharapkan Kepada pihak institusi puskesmas terkhusus para bidan dan perawat di puskesmas untuk menginformasikan informasi kepada keluarga untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien hipertensi.
2. Kepada institusi pendidikan keperawatan  
Diharapkan Kepada institusi pendidikan keperawatan agar dapat memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan khususnya pada mata kuliah keperawatan maternitas terkait pengaruh terhadap terjadinya hipertensi pada lansia.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan dapat memperdalam penelitian mengenai tentang kejadian hipertensi, diharapkan peneliti selanjutnya juga meneliti tentang adanya hubungan perilaku merokok, pengetahuan mengonsumsi obat dan stress terhadap terjadinya hipertensi pada lansia.

## Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini Diantaranya : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, pasien dan pihak di

UPT Puskesmas Tellu Siattinge Kabupaten Bone yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Referensi

- Anger S, Kvasnicka M, S. T. (2019). No Title. *FWindi Wiyarti, Della Alifah, Siti Fitriyani, Bella Isma Latifah, Irawati, Dan Hoirun Nisa\* Jakarta Tahun 2019*.
- Annisa Dwi. (2022). Peningkatan Pengetahuan Terkait Hipertensi Dengan Metode Daring Pada Masyarakat Kelurahan Guntung Paikat, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 990–994.
- Bekti, S. U., Utami, T., & Siwi, A. S. (2020). Hubungan Riwayat Hipertensi dan Status Gizi dengan Kejadin Preeklamsia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 3(2), 22–28. <https://doi.org/10.32584/jikm.v3i2.703>
- Fakhriya, S. D. (2022). Post Traumatic Stress Disorder Dalam Perspektif Islam. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 231. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7293>
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97–102. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Hasanuddin, A., Nani, S., Makassar, H., Perintis, J., Viii, K., & Makassar, K. (2022). *Gambaran Pegetahuan Penderita Hipertensi*. 2, 247–251.
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01). <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.266>
- Nurhanani, R., Susanto, H. S., & Udiyono, A. (2020). Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi (Studi Pada Pasien Hipertensi Essential di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 114–121.
- Reanita, F., Nani, S., Makassar, H., Perintis, J., Viii, K., & Makassar, K. (2022). *Pengaruh Peningkatan Kadar Gula Darah Sewaktu Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Diabetes Melitus*. 2, 316–322.
- Rizkiyanti, D., & Trisnawati, Y. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVII(1), 151–160.
- Silwanah, A. S., Yusuf, R. A., & Hatta, N. (2020). Pengaruh Aktifitas Jalan Pagi Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Pare-Pare. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i2.283>
- Sugiarti, F., Kurniawati, L. M., & Susanti, Y. (2021). Scoping Review: Hubungan Stres Kerja dengan Hipertensi pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.29313/jiks.v3i1.7319>
- Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S., Ngampel, P., & Studi Ners, P. (2017). Gambaran Tingkat Stres Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 7(1), 32–36.
- Umbas, I. M., Tuda, J., & Numansyah, M. (2019). Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24334>
- Violita, F., Thaha, I. L. M., & Dwinata, I. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- WHO. (2021). *Hypertension*. World Health Organization.
- WHO. (2021). *Hypertension*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>